

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Kemandirian Keuangan Daerah, dan variabel independen yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Perimbangan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara  $5050^{\circ}$ - $7050^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $104048^{\circ}$ - $108048^{\circ}$  Bujur Timur yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang digunakan untuk tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan menurut Hantono (2020:4) metode penelitian adalah prosedur atau tata cara guna mengetahui suatu hal dengan langkah-langkah yang sistematis.

Dapat disimpulkan menurut definisi metode penelitian diatas bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan secara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan prosedur yang sistematis yang digunakan untuk mengetahui suatu hal.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang terdiri dari beberapa metode pendekatan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif yang dimana Menurut Hantono (2020:4) mengemukakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan secara sistematis atau terperinci suatu fakta dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:54) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif merupakan suatu cara dalam meneliti status sekelompok manusia, sebuah objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Masih menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Hantono (2020:24) mendefinisikan bahwa operasional adalah fitur yang dapat diamati dan dapat didefinisikan dalam sebuah konsep yang diubah dalam bentuk kata yang menggambarkan fenomena yang dapat diamati yang dapat diuji dan ditentukan dengan benar. Masih menurut Hantono (2020:24) mendefinisikan

“Variabel adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolehnya informasi tentang hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini terdapat menggunakan 2 jenis variabel berdasarkan hubungan antar variabel yaitu:

1. Variabel Independen, disebut sebagai variabel bebas, yang sering disimbolkan sebagai (X). Menurut Hantono (2020:25) variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipercaya memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Perimbangan.
2. Variabel Dependen, disebut sebagai variabel terikat, yang sering disimbolkan sebagai (Y). Menurut Sugiono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Kemandirian Keuangan Daerah.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pajak Daerah sebagai $X_1$	Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa tanpa adanya timbal balik yang dirasakan secara langsung dan diatur berdasarkan undang-undang yang berlaku, yang digunakan untuk keperluan daerah dan kepentingan masyarakat.	Realisasi Penerimaan Pajak Daerah	Rasio

(Mardiasmo 2019:16)			
Retribusi Daerah sebagai X <sub>2</sub>	Retribusi adalah pembayaran secara wajib yang dibayar oleh rakyat kepada negara atas penggunaan jasa yang bersifat langsung yang diberikan oleh negara bagi rakyat negara tersebut yang bersifat perorangan. (Siahaan 2013:5)	Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah	Rasio
Dana Perimbangan sebagai X <sub>3</sub>	Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk membiayai kebutuhannya dalam rangka membiayai kebutuhannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Kuncoro 2014:58)	Realisasi Penerimaan Dana Perimbangan	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah sebagai Y	Kemandirian Keuangan Daerah adalah kemampuan suatu pemerintah daerah dalam membiayai sendiri baik dalam aktivitas kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan umum yang diberikan kepada masyarakat di daerah tersebut yang didapat dari penerimaan yang berasal dari masyarakat terutama komponen pajak daerah dan retribusi daerah untuk memenuhi sumber pendapatan yang diperlukan pemerintah daerah. (Halim 2014:232)	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penelitian Dokumenter, dimana peneliti melihat, membaca, dan menelaah serta mengolah data serta menganalisa laporan-laporan yang diperoleh melalui *website* [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) Direktorat

Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan, dimana peneliti membaca berbagai buku ekonomi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yang digunakan sebagai landasan berfikir dan teori yang sesuai dengan penelitian.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif ini merupakan data sekunder, yang diperoleh melalui *website* [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan menggunakan skala rasio dan melalui buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber-sumber lain seperti penelitian-penelitian terdahulu dan bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sue dan Ritter dalam Swarjana (2022:4) populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek dimana peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. Hal ini dipertegas oleh Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat**

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dari populasi diatas, peneliti akan melakukan *sampling* yaitu dengan pemilihan *sampling* yang sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat secara konsisten melaporkan realisasi APBD dari tahun 2011-2020 dan dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui *website* [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)

2. Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat yang memiliki nominal anggaran untuk perolehan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Perimbangan selama periode 2011-2020.

Berdasarkan kriteria diatas maka yang memenuhi kriteria, dijelaskan dalam tabel berikut:

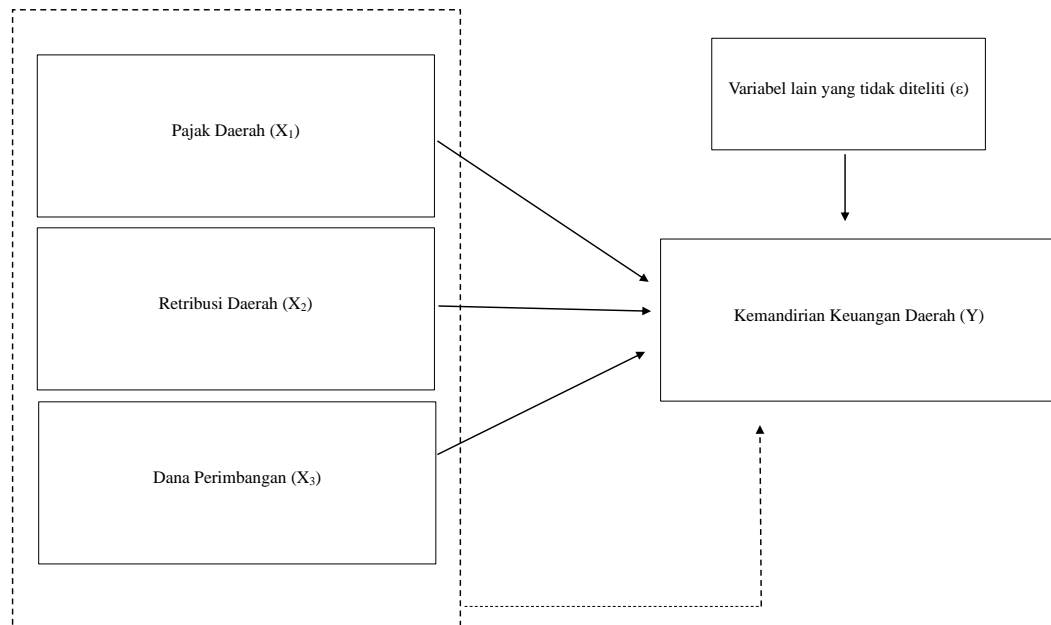
**Tabel 3.3**

**Daftar Kabupaten/Kota yang dijadikan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi	27 Kabupaten/Kota
Yang Tidak Memenuhi Kriteria	1 Kabupaten (Kab. Pangandaran)
Sampel	26
Jumlah Tahun	10 Tahun (2011-2020)
Jumlah Observasi	260

Dalam sampel penelitian tersebut Kab. Pangandaran menjadi populasi yang tidak memenuhi kriteria diatas dikarenakan Kab. Pangandaran baru berdiri pada Tahun 2012 dan mulai aktif membuat Laporan Realisasi Anggaran pada tahun 2014.

### 3.2.4 Model Penelitian



**Gambar 3.1**

### Model Penelitian

#### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan memahami data yang ada dan disediakan, yang prosesnya menggunakan program *E-Views 10*.

##### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pada analisis ini,



penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, dimana dilakukannya pengujian seperti uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Hantono (2020:49), “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menandakan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 karena data residual terdistribusi normal; dan
- b. Nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka tidak karena data residual tidak terdistribusi normal.

Namun Menurut Ajija *et al* (2011:42) jika jumlah observasinya lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error term* mendekati normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, apakah memiliki korelasi yang tinggi antar tiap variabel bebas yang

diteliti. Jika ditemukan korelasi yang tinggi, maka hubungan diantara variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Untuk menguji keputusan dalam Uji Multikolinearitas dengan metode Korelasi Berpasangan:

- a. Jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85 maka tidak ada multikolinearitas; dan
- b. Jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,85 maka terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat gejala heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas dalam model regresi; dan
- b. Jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode ( $t$ ) dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey dan metode Durbin-Watson sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi;
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka terjadi autokorelasi;
- c. Jika  $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi;
- d. Jika  $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ , maka terjadi autokorelasi.

Menurut Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Yang mana dari penjelasan diatas menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan jika data hanya berbentuk *time series*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Nachrowi dan Mahyus Eka (2016), menyatakan bahwa uji autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam satu model regresi. Jika dalam satu model ada beberapa nilai (hasil) uji autokorelasi maka uji tersebut tidak lagi sah, sehingga dalam regresi data panel uji autokorelasi tidak ini tidak diwajibkan, karena tidak memiliki makna.

### 3.2.5.3 Regresi Data Panel

Peneliti menggunakan analisis regresi data panel karena, data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan *time series* dimana unit/ subjek yang sama diukur dalam pada waktu periode yang berbeda. Analisis ini didasarkan pada data panel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati hubungan antara 1 (satu) variabel atau lebih variabel independen dengan 1 (satu) variabel dependen. Menurut Basuki (2016:276) menyatakan bahwa regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu dengan data silang. *Cross Section* merupakan data yang dikumpulkan dengan subjek yang berbeda sedangkan *Time Series* merupakan data yang dikumpulkan suatu subjek dengan tahun yang berbeda dan berurutan. Karena penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series*, maka persamaan model data panelnya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel Dependen

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi  $X_1$

$X_{1t}$  : Variabel Independen  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien Regresi  $X_2$

$X_{2t}$  : Variabel Independen  $X_2$

$\beta_3$  : Koefisien Regresi  $X_3$

$X_{3t}$  : Variabel Independen  $X_3$

$\varepsilon$  : *Error Term*

Menurut Widarjono (2013:251), menyebutkan bahwa pemilihan teknik analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 metode, diantaranya:

1. *Common Effect*, model ini merupakan model yang paling sederhana karena metode ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan mengkombinasikan data kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. *Fixed Effect*, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dengan perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi ini, digunakan variabel *dummy* untuk perbedaan intersep, seperti perbedaan budaya kerja, manajerial, dan sebagainya, namun slopnnya teteap sama antar perusahaan. Model ini dikenal dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.
3. *Random Effect*, model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep yang ada diakomodasi oleh masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.2.5.4 Pemilihan Model Estimasi

Dalam pengujian model estimasi terdapat beberapa teknik untuk menganalisis regresi yang paling tepat yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan sebaliknya jika *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih untuk model mana yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai  $< 0,05$ , maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya jika  $> 0,05$ , maka metode yang tepat adalah metode *random effect*.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan*  $< 0,05$ , maka model yang

tepat adalah model *random effect*, sedangkan jika *P-Value* > 0,05, maka model yang tepat adalah *common effect*.

### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*) dinyatakan dalam persentase, nilai *Adjusted R Squared* ini berkisar antara  $0 \leq \text{Adjusted } R \text{ Squared}^2 \leq 1$ . Nilainya digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan *Adjusted R Squared* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati nol, maka antara variabel independen dan variabel dependen yaitu tidak ada keterkaitan;
- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati satu, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai *Adjusted R Squared* adalah apabila *Adjusted R Squared* semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, dimana sisa dari nilai *Adjusted R Squared* menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukan kedalam model.

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil jawaban atas hipotesis yang dirumuskan, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dan secara parsial dengan menggunakan uji t.

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Hantono (2020:85), menyatakan bahwa Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

##### a. Membuat Formula Uji Hipotesis

Ho:  $\beta_1 = 0$ , maka Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Ha:  $\beta_1 > 0$ , maka Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Ho:  $\beta_2 = 0$ , maka Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Ha:  $\beta_2 > 0$ , maka Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Ho:  $\beta_3 = 0$ , maka Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah



Ha:  $\beta_3 > 0$ , maka Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95% dengan standar *error* atau toleransi meleset 5%

c. Pengujian t

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

t = Uji t

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$  = Standar error masing-masing variabel.

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil  $t_{hitung}$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0,05$

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas, dari hasil tersebut maka akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang sudah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F merupakan pengujian untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Perimbangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95% dengan standar *error* atau toleransi meleset 5%

c. Pengujian Uji F

Untuk melakukan pengujian Uji F, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji F

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil  $f_{hitung}$  dengan kriteria sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$

b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0,05$

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas, dari hasil tersebut maka akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang sudah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.